

Kadar Keaktifan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Fisika Di SMA Swasta Kristen BNKP Gunungsitoli

Desman Telaumbanua¹

¹Prodi Pendidikan Biologi, FKIP, Universitas Nias, Indonesia

* Corresponding-Author. Email: desmantel60@gmail.com

Abstrak

Keaktifan belajar siswa adalah merupakan elemen penting yang harus diwujudkan penampakannya dengan baik dalam setiap penyelenggaraan pembelajaran fisika. Kadar keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran sangat bervariasi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kadar atau tingkat keaktifan belajar siswa pada pembelajaran fisika di SMA Swasta Kristen BNKP Gunungsitoli. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan menggunakan paradigma kuantitatif. Populasi penelitian adalah siswa kelas XI IPA yang berjumlah 20 orang. Pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan menggunakan total sampling. Berdasarkan analisis data, maka disimpulkan bahwa kadar keaktifan belajar siswa pada pembelajaran fisika di SMA Swasta Kristen BNKP Gunungsitoli memiliki klasifikasi tingkat sedang dengan persentase 75,59%.

Kata kunci: keaktifan, kadar keaktifan belajar, pembelajaran

Abstract

Student learning activeness is an important element that must be realized properly in every physics learning implementation. The level of student learning activeness in learning varies greatly. This study aims to describe the level or level of student learning activeness in physics learning at SMA Swasta Kristen BNKP Gunungsitoli. The research method used in this research is descriptive research method using quantitative paradigm. The population of the study was students of class XI IPA which amounted to 20 people. Research sampling was carried out using total sampling. Based on data analysis, it is concluded that the level of student learning activeness in physics learning at BNKP Gunungsitoli Christian Private High School has a medium level classification with a percentage of 75.59%.

Keywords: *activeness, learning activeness levels, learning*

PENDAHULUAN


Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran (Zagoto, Yarni & Dakhi, 2019). Dengan pendidikan manusia akan mendapat ilmu pengetahuan yang bermanfaat baik untuk dirinya yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari maupun kepada masyarakat (Syafrin et al., 2023). Hal ini sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang tercantum

dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20, tentang sistem pendidikan nasional (Depdiknas, 2003:5) menjelaskan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat

Submitted
25-07-2023

Accepted
16-08-2023

Published
16-08-2023

 <https://doi.org/10.56248/educatum.v2i1.65>

Desman Telaumbanua

berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Mengingat pendidikan sangat penting bagi kehidupan maka pendidikan harus dilaksanakan sebaik-baiknya sehingga dapat memperoleh hasil yang diharapkan. Perguruan tinggi sebagai tempat mentransformasikan nilai-nilai pendidikan mempunyai peranan penting dalam mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas (Hamdani, Nurhafisah & Silvia, 2022). Proses pembelajaran merupakan salah satu inti pada kegiatan pendidikan di lembaga pendidikan. Untuk berlangsungnya proses pembelajaran yang efektif dan efisien sangat diharapkan adanya kerja sama semua pihak agar tujuan pendidikan atau tujuan pembelajaran dapat tercapai.

SMA Swasta Kristen BNKP Gunungsitoli merupakan salah satu sekolah swasta yang ada di Kota Gunungsitoli yang memiliki karakteristik tersendiri yang menyelenggarakan Program Kelas Unggulan dengan menerapkan waktu belajar sepenuh hari (*full day learning*) yaitu mulai jam 7.30-16.15 WIB. Kurikulum yang diterapkan masih menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Tetapi pada pelajaran tertentu ada penambahan waktu belajar untuk penguasaan lebih mendalam.

Pengembangan diri siswa juga dilakukan diantaranya kegiatan musik gerejawi, memasak (kuliner) dan olahraga. Selain itu siswa juga mengikuti kegiatan-kegiatan di luar sekolah untuk mengikuti perlombaan dan penelitian. Sehingga diharapkan melalui Program Kelas Unggulan tersebut siswa memiliki berbagai keaktifan untuk meningkatkan kemampuan akademiknya dan pengembangan dirinya. Salah satu mata pelajaran yang ajarkan kepada siswa adalah mata pelajaran fisika yang merupakan mata pelajaran yang sulit bagi siswa dalam mempelajarinya

(Telaumbanua, 2017; Telaumbanua, 2021; Telaumbanua, 2022).

Dalam memahami pelajaran tersebut diuntut keaktifan siswa dalam belajar. Tentu dengan dilatarbelakangi motivasi, cita-cita dan tekad setiap siswa akan mempengaruhi tingkat keaktifan siswa dalam belajar tersebut khususnya pada mata pelajaran fisika.

Berdasarkan hasil pengamatan, proses pembelajaran yang digunakan di SMA Swasta Kristen BNKP Gunungsitoli adalah pembelajaran yang masih dominan berpusat pada guru (*teacher oriented*). Siswa masih belum aktif dalam kegiatan pembelajaran karena selama pembelajaran guru banyak memberikan ceramah tentang materi. Model-model pembelajaran yang digunakan guru juga kurang bervariasi. Sarana yang masih kurang memadai. Hal tersebut juga akan mempengaruhi aktivitas siswa belajar fisika.

METODE

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMA Swasta Kristen BNKP Gunungsitoli khususnya pada Kelas XI IPA dengan menggunakan paradigma kuantitatif. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif yaitu suatu penelitian yang bertujuan menggambarkan atau mendeskripsikan gejala atau fenomena yang sedang terjadi (Sugiyono, 2017). Yang menjadi variabel dalam penelitian ini berupa variabel mandiri yaitu Kadar keaktifan belajar siswa pada pembelajaran fisika.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik total sampling. Dengan teknik yang digunakan peneliti menetapkan sampel penelitian yaitu kelas XI IPA yang berjumlah 20 orang. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang berbentuk angka-angka yang diperoleh langsung dari subjek penelitian sehingga di sebut juga data primer.

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini digunakan angket untuk memperoleh data tentang Kadar keaktifan belajar siswa pada pembelajaran fisika. Angket dalam penelitian ini berbentuk angket tertutup yang berjumlah 20 butir dan disusun berdasarkan kisi-kisi angket.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Temuan Penelitian

1. Hasil Angket Kadar Keaktifan Belajar Siswa

Dari hasil pengolahan angket diketahui bahwa persentase kadar keaktifan belajar siswa pada proses pembelajaran fisika di SMA Swasta Kristen BNKP Gunungsitoli adalah sebesar 75,59%. Hal ini berarti bahwa secara keseluruhan, rata-rata keaktifan belajar siswa pada proses pembelajaran fisika adalah tergolong klasifikasi sedang.

Deskripsi keaktifan belajar siswa pada pembelajaran fisika di kelas XI IPA SMA Swasta BNKP Gunungsitoli berdasarkan indikator diperoleh dari 27 indikator keaktifan belajar siswa terdapat 2 indikator yang memiliki klasifikasi kadar Sangat Tinggi (ST) yang dilakukan oleh siswa yaitu indikator 2 (92%) menerjemahkan isu atau situasi menjadi langkah kerja dengan tujuan yang jelas, indikator 22 (92%) memperlihatkan prinsip kalau memang diperlukan. Terdapat 7 indikator klasifikasi tinggi (T) yaitu indikator 1 (83%) menggunakan strategi berpikir kompleks yang efektif, indikator 3 (80%) menggunakan berbagai teknik pengumpulan dan sumber informasi dengan efektif, indikator 8 (81%) mengkomunikasikan ide dengan berbagai cara untuk berbagai tujuan, indikator 14 (81%) mengerti akan pola pikirnya sendiri, indikator 16 (80%) membuat dan menggunakan sumber-sumber yang diperlukan, indikator 17 (81%) sangat peka terhadap umpan balik dan indikator 23 (80%) peka terhadap perasaan dan

tingkat pengetahuan orang lain. Namun demikian juga terdapat satu indikator yang memiliki kadar atau derajat keaktifan belajar yang sangat rendah (SR) yaitu indikator 9 (54%) menghasilkan hasil karya yang berkualitas. Sedangkan indikator lainnya yang berjumlah 62,96% berada pada klasifikasi sedang (S).

Dari 20 orang siswa kelas XI IPA SMA Swasta Kristen BNKP Gunungsitoli terdapat 10% (2 orang) siswa yang memiliki kadar keaktifan belajar tinggi (T) dan 90% (18 orang) yang memiliki kadar keaktifan sedang (T). Namun demikian, dari hasil penelitian tidak terdapat siswa yang memiliki kadar keaktifan belajar yang sangat tinggi (ST) dan sangat rendah (SR).

B. Pembahasan Temuan Penelitian

Yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimanakah Kadar Keaktifan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Fisika di SMA Swasta Kristen BNKP Gunungsitoli Kelas XI IPA. Sehingga untuk menjawab permasalahan tersebut, dilaksanakan penelitian dengan menganalisis kadar keaktifan belajar siswa pada proses pembelajaran fisika.

Dari hasil pengolahan data ditemukan rata-rata kadar keaktifan belajar siswa pada pembelajaran fisika adalah 75,59% dan masih tergolong sedang. Sedang indikator yang paling lemah pada keaktifan belajar siswa pada proses pembelajaran fisika adalah kurangnya aktif dalam menghasilkan hasil karya yang berkualitas dengan nilai 54% atau kadar keaktifan sangat rendah.

Analisis dan Interpretasi Temuan Penelitian

Berdasarkan paparan data diperoleh temuan penelitian yaitu :

a. Dari hasil angket kadar keaktifan belajar siswa pada pembelajaran fisika adalah berada pada tingkat keaktifan sedang (75,59%).

Desman Telaumbanua

- b. Secara keseluruhan kadar atau tingkat keaktifan belajar siswa pada pembelajaran fisika masih belum baik bahkan terdapat indikator yang masih rendah yaitu kurangnya aktifitas siswa dalam menghasilkan karya tulis yang berkualitas.

Keterkaitan Temuan Penelitian dengan Teori

Sebagai penelitian kuantitatif, penelitian ini bertujuan untuk membuktikan kebenaran dari teori yang diungkapkan oleh para ahli sebelumnya. Salah satu teori yang hendak dibuktikan pada penelitian ini adalah tentang salah satu tugas guru yaitu bagaimana mampu seorang guru meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar fisika dan kewajiban siswa untuk senantiasa aktif mengikuti kegiatan belajar yang programkan oleh guru.

Selain itu, penelitian ini juga hendak membuktikan kebenaran teori para ahli bahwa kadar keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran berbeda-beda tiap siswa, karena tiap siswa memiliki karakteristik tersendiri dalam belajar.

Implikasi Temuan Penelitian

Dalam penelitian ini, ingin memberi motivasi kepada guru yang mengasuh mata pelajaran fisika di SMA untuk memperhatikan atau menganalisis keaktifan siswa dalam belajar fisika karena dengan demikian guru akan mengetahui keadaan siswa dalam belajar fisika sebagai dasar bagi guru dalam memberi dorongan kepada siswa yang dapat menimbulkan minat atau selera yang tinggi bagi siswa untuk belajar fisika.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data interpretasi data yang diuraikan, maka di tarik kesimpulan sebagai berikut: 1). Kadar keaktifan belajar siswa pada pembelajaran fisika di SMA Swasta Kristen BNKP

Gunungsitoli kelas XI IPA adalah tergolong sedang, dan 2). Kadar keaktifan belajar siswa pada pembelajaran fisika di SMA Swasta Kristen BNKP Gunungsitoli kelas XI IPA bervariasi atau berbeda-beda.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : Depdiknas.
- Hamdani, A. D., Nurhafsa, N., & Silvia, S. (2022). Inovasi Pendidikan Karakter Dalam Menciptakan Generasi Emas 2045. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 3(3), 170-178.
- Telaumbanua, D. (2017). Experimental Method Application In Teaching Physics Education. *Asian Journal of Social Sciences & Humanities Vol*, 6(4), 84-90.
- Telaumbanua, D. (2021). Taraf Pengelolaan Kelas Pada Pembelajaran Fisika di Program Studi Pendidikan Matematika FMIPA IKIP Gunungsitoli. *Jurnal Pendidikan Biologi IKIP Gunungsitoli*, 1(2), 107-111.
- Telaumbanua, D. (2022). Analisis Kualitas Pembelajaran Dan Hasil Belajar Fisika. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 278-282.
- Sugiyono (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Syafrin, Y., Kamal, M., Arifmiboy, A., & Husni, A. (2023). Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1), Page 72-77. <https://doi.org/10.56248/educativo.v2.i1.111>
- Zagoto, M. M., Yarni, N., & Dakhi, O. (2019). Perbedaan Individu Dari Gaya Belajarnya Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Jurnal Review Pendidikan Dan*

Pengajaran, 2(2), 259–265.
<https://doi.org/10.31004/jrpp.v2i2.481>